

## The Role of Social Media as a Means of Communication and Information for Members of the RA Al Fariq Committee

(Peranan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi bagi Anggota Komite RA Al Fariq)



Novica Irawati <sup>a,1,\*</sup>, Fauriatun Helmiyah <sup>a,2</sup>, Bela Astuti <sup>a,3</sup>, Naiyla Wulandari <sup>a,4</sup>

<sup>a</sup> Universitas Royal, Kisaran, 21222, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>novicairawati11@gmail.com; <sup>2</sup>fauriatunh@gmail.com; <sup>3</sup>belaastuti@royal.ac.id;  
<sup>4</sup>naiylawulandari@gmail.com;

\*Corresponding Author.

E-mail address: novicairawati11@gmail (N. Irawati).

Received: July 9, 2025 | Revised: August 30, 2025 | Accepted: August 30, 2025



**Abstract:** This Community Service program was carried out to enhance digital literacy and improve the effectiveness of communication and information sharing among members of the RA Al Fariq Committee through the use of social media. The main issues identified were the limited understanding of committee members in utilizing social media effectively, the absence of structured digital communication management, and delays in information dissemination. To address these challenges, the team organized a series of training and workshops covering digital literacy, group management, communication ethics, and the development of Standard Operating Procedures (SOPs) for social media utilization in the school environment. The program involved 20 participants, consisting of teachers and committee representatives. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge, skills, and digital awareness, with post-test scores increasing by more than 50% compared to pre-test scores. Furthermore, internal committee communication became more structured with the establishment of an official WhatsApp group as the main coordination channel. Participants also began exploring other platforms such as Facebook and Instagram to broaden the school's public outreach. This program not only strengthened the role of social media as a tool for communication and information but also fostered a more responsible, productive, and ethical digital culture within the early childhood education environment.

**Keywords:** social media; digital literacy; communication; information; RA al fariq committee.

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi digital serta efektivitas komunikasi dan informasi bagi anggota Komite RA Al Fariq melalui pemanfaatan media sosial. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman anggota komite dalam menggunakan media sosial secara tepat, kurangnya tata kelola komunikasi digital, serta keterlambatan penyebaran informasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana mengadakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan media sosial, meliputi literasi digital dasar, manajemen grup komunikasi, etika berinteraksi, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemanfaatan media sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari guru dan perwakilan komite. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran digital, yang dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor post-test lebih dari 50% dibandingkan pre-test. Selain itu, komunikasi internal komite menjadi lebih terstruktur dengan terbentuknya grup WhatsApp resmi sebagai saluran utama koordinasi. Peserta juga mulai memanfaatkan platform lain seperti Facebook dan Instagram untuk memperluas jangkauan informasi sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memperkuat peran media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi, tetapi juga membentuk budaya digital yang lebih bijak, produktif, dan beretika di lingkungan pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** media sosial; literasi digital; komunikasi; informasi; komite RA al fariq.



## Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan signifikan terhadap cara berkomunikasi dan menyebarkan informasi, tidak terkecuali di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media sosial berperan penting dalam mendukung pertumbuhan komunikasi, interaksi, dan kolaborasi yang lebih cepat serta efisien (Yusuf et al., 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga PAUD adalah efektivitas komunikasi antara pihak sekolah dan para pemangku kepentingan, khususnya anggota komite. Hal tersebut juga terjadi di RA Al Fariq, di mana komunikasi konvensional yang masih bergantung pada pertemuan tatap muka atau surat tertulis sering kali dianggap kurang efisien, lambat, dan terbatas jangkauannya. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi penting terkait kegiatan maupun perkembangan anak (Yusrahdani et al., 2024). Komite PAUD di RA Al Fariq yang terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang peduli terhadap pendidikan, memiliki peran strategis dalam mendukung proses penyelenggaraan pendidikan (Alfian et al., 2024). Namun, masih rendahnya literasi digital di kalangan anggota komite menjadi kendala dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi yang efektif. Beberapa anggota belum terbiasa menggunakan media sosial secara optimal, bahkan sebagian mengalami keterbatasan akses teknologi (Fauziah et al., 2024). Selain itu, kurangnya pedoman komunikasi daring yang jelas serta minimnya kesadaran akan etika digital kerap menimbulkan kebingungan dan potensi miskomunikasi (Firmansyah et al., 2023).

Dalam konteks ini, media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Telegram berpotensi menjadi solusi alternatif yang cepat, murah, dan fleksibel dalam menjembatani komunikasi antara sekolah dan komite (Hamsinah et al., 2022). Pemanfaatannya tidak hanya sebagai alat komunikasi antaranggota, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi resmi, diskusi agenda kegiatan, hingga penyampaian aspirasi. Namun demikian, tanpa adanya pemahaman yang baik, tata kelola yang terstruktur, dan etika komunikasi yang jelas, pemanfaatan media sosial sering kali tidak berjalan optimal (Anisa et al., 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dan pelatihan terkait peranan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi di RA Al Fariq. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital, memperkuat koordinasi, serta membentuk tata kelola komunikasi digital yang lebih efektif, produktif, dan beretika. Selain itu, program ini juga sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 3 tentang keterlibatan dosen di luar kampus, serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan literasi digital di tingkat pendidikan anak usia dini (Parwitasari et al., 2022).

## Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PKM di RA Al Fariq menggunakan pendekatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Tujuannya adalah meningkatkan literasi digital, keterampilan penggunaan media sosial, serta tata kelola komunikasi yang lebih efektif. Berikut tahapan kegiatan pelaksanaan.

### 1. Perencanaan Awal

Tahap awal pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei yang dilakukan kepada anggota komite dan pihak sekolah. Survei ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi digital, kebiasaan komunikasi yang sudah berjalan, serta permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan media sosial. Setelah kebutuhan peserta terpetakan, tim PKM kemudian melaksanakan rapat koordinasi bersama pihak sekolah dan seluruh anggota tim untuk membahas rancangan kegiatan, menentukan jadwal pelaksanaan, serta menetapkan narasumber yang sesuai dengan kompetensi materi. Selanjutnya, tim menyusun modul pelatihan, jadwal kegiatan, dan perangkat pendukung

seperti daftar hadir, materi presentasi, serta perlengkapan teknis yang akan digunakan dalam proses pelatihan. Tahap persiapan ini menjadi fondasi penting agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 18 – 19 Juli 2025 di Aula RA Al Fariq dengan diawali sesi pembukaan yang berisi sambutan dari pihak sekolah dan tim PKM, sekaligus penyampaian tujuan serta orientasi kegiatan kepada seluruh peserta. Setelah itu, rangkaian pelatihan dimulai dengan Materi 1 mengenai Perencanaan Media Sosial, yang menekankan pentingnya perencanaan konten serta penentuan tujuan komunikasi agar informasi yang disampaikan lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Kegiatan berlanjut pada Materi 2 tentang Pengorganisasian Tim, di mana peserta dilibatkan dalam diskusi mengenai pembagian peran antara komite dan pihak sekolah dalam mengelola media sosial sehingga tercipta koordinasi yang lebih efektif. Selanjutnya, Materi 3 berfokus pada aspek teknis pelaksanaan, seperti pembuatan grup WhatsApp, Facebook, dan Telegram, pemahaman etika digital, serta cara menyusun pesan yang efektif dan sopan. Tahapan terakhir yaitu Materi 4 mengenai Pengawasan dan Evaluasi, yang membahas strategi monitoring informasi, menilai efektivitas komunikasi digital, serta melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan media sosial. Rangkaian materi ini disusun secara berkesinambungan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan secara langsung dalam konteks sekolah.

## 3. Workshop Penyusunan SOP Media Sosial

Pada tahap Workshop Penyusunan SOP, komite dan pihak sekolah bersama-sama menyusun draft Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai panduan penggunaan media sosial. Kegiatan ini difasilitasi oleh tim PKM untuk memastikan bahwa setiap ketentuan yang disusun sesuai dengan kebutuhan komunikasi di lingkungan RA Al Fariq. Penyusunan SOP mencakup aturan mengenai jenis informasi yang boleh dibagikan, tata cara pengelolaan grup media sosial (Zharfan et al., 2024), frekuensi penyampaian informasi, hingga etika berinteraksi secara digital. Dengan adanya draft SOP ini, diharapkan tercipta keseragaman pemahaman dan pedoman yang jelas bagi seluruh anggota komite maupun pihak sekolah dalam memanfaatkan media sosial secara efektif, terstruktur, dan bertanggung jawab.

## 4. Evaluasi & Penutupan

Tahap akhir kegiatan ditutup dengan rangkaian evaluasi dan penutupan. Peserta terlebih dahulu mengikuti post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan literasi digital setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan. Hasil post-test ini dibandingkan dengan pre-test untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Setelah itu, dilakukan refleksi bersama antara peserta dan fasilitator, di mana setiap peserta diberi kesempatan menyampaikan pengalaman, kesan, serta saran perbaikan untuk kegiatan sejenis di masa mendatang. Refleksi ini juga menjadi ruang untuk memperkuat pemahaman sekaligus mendorong komitmen peserta dalam menerapkan ilmu yang diperoleh. Sebagai penutup, pihak sekolah dan tim PKM menyampaikan ucapan terima kasih serta harapan agar hasil pelatihan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penutupan resmi yang menandai berakhirnya program pengabdian masyarakat ini.

## Hasil

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan, tim PKM memberikan pre-test sebelum pelatihan dimulai dan post-test setelah seluruh materi disampaikan. Tes ini diberikan kepada 20 peserta yang terdiri dari guru dan anggota komite RA Al Fariq dengan bentuk soal pilihan ganda serta uraian singkat yang mencakup materi literasi digital, pemahaman fungsi media sosial, keterampilan teknis, serta etika berkomunikasi di ruang

digital.

**Tabel 1.** Hasil Perbandingan Kegiatan Pretest dan Post Test

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Persentase Kenaikan
Pengetahuan umum tentang media sosial	58	88	51.7%
Pemahaman fungsi media sosial dalam komite	55	90	63.6%
Kemampuan membuat grup WhatsApp/Facebook	65	93	43.1%
Penyusunan pesan/informasi digital yang efektif	52	85	63.5%
Etika berkomunikasi di media sosial	60	92	53.3%

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata pengetahuan umum tentang media sosial meningkat dari 58 menjadi 88, sementara pemahaman fungsi media sosial dalam komite mengalami kenaikan paling tinggi, yaitu sebesar 63,6 persen. Peningkatan serupa juga terlihat pada aspek penyusunan pesan digital yang efektif dengan kenaikan 63,5 persen. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor lebih dari 30 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan interaktif yang mencakup sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap digital peserta.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1 menampilkan dokumentasi selama proses pelatihan berlangsung, mulai dari penyampaian materi, sesi diskusi, hingga praktik langsung. Dokumentasi tersebut memperlihatkan antusiasme peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, yang selanjutnya mendukung keberhasilan peningkatan pemahaman dan keterampilan digital sebagaimana tercermin dalam hasil tes.

**Diskusi**

Diskusi yang dilakukan selama kegiatan PKM menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi di RA Al Fariq masih menghadapi beberapa tantangan, namun juga membuka peluang besar untuk peningkatan efektivitas koordinasi antara sekolah dan komite. Dari hasil tanya jawab dan refleksi bersama, sebagian besar peserta mengakui bahwa sebelum adanya pelatihan, media sosial hanya digunakan secara pasif sebagai alat komunikasi informal (Sefthian et al., 2025).

Setelah kegiatan, peserta mulai memahami bahwa media sosial dapat difungsikan sebagai saluran komunikasi resmi yang lebih cepat, transparan, dan terstruktur. Beberapa peserta menyoroti pentingnya literasi digital (Febriani et al., 2025), terutama dalam membedakan informasi resmi dengan informasi yang bersifat pribadi. Mereka menekankan perlunya adanya aturan tertulis agar penggunaan media sosial lebih konsisten dan terarah. Hal ini terjawab dengan penyusunan draft SOP yang disepakati bersama sebagai pedoman komunikasi digita (Putri et al., 2022). Selain itu, diskusi juga mengungkap bahwa keterbatasan akses teknologi masih menjadi kendala bagi sebagian kecil anggota komite,

meskipun mayoritas telah memiliki akses minimal melalui smartphone dan paket data. Peserta juga menekankan pentingnya etika komunikasi digital (Surbakti et al., 2021), seperti menjaga privasi, tidak menyebarkan informasi yang tidak diverifikasi, dan penggunaan bahasa yang sopan dalam interaksi daring. Beberapa ide pengembangan juga muncul dalam diskusi, seperti pemanfaatan platform Instagram untuk memperluas jangkauan informasi sekolah kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong munculnya inisiatif baru yang berorientasi pada pengembangan citra sekolah (Rullah et al., 2025).

Secara umum, diskusi menghasilkan kesepahaman bahwa keberhasilan pelatihan harus ditindaklanjuti dengan praktik berkelanjutan melalui monitoring rutin, evaluasi berkala, serta peran aktif semua pihak (Purwanggono, 2024). Dengan demikian, media sosial dapat benar-benar menjadi sarana komunikasi dan informasi yang efektif, efisien, dan beretika di RA Al Fariq.

## Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Peranan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi bagi Anggota Komite RA Al Fariq*" telah memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan literasi digital serta efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) media sosial, peserta yang terdiri dari guru dan anggota komite mampu memahami peran strategis media sosial dalam mendukung koordinasi dan penyebaran informasi. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman dan keterampilan peserta lebih dari 50%, khususnya dalam pemanfaatan media sosial untuk komunikasi resmi, penyusunan pesan yang efektif, dan penerapan etika digital. Selain itu, terbentuknya grup WhatsApp resmi dan draft SOP penggunaan media sosial menjadi luaran nyata yang dapat dijalankan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan komunikasi yang selama ini dihadapi, tetapi juga membentuk budaya digital yang lebih terstruktur, produktif, dan beretika di RA Al Fariq. Ke depan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi pada lembaga PAUD lainnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis literasi digital.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Yayasan Pendidikan Royal Teladan Asahan yang telah memberikan dukungan pendanaan penuh bagi kegiatan ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Royal atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Royal atas arahan, pendampingan, dan bimbingan yang diberikan selama proses pelaksanaan. Tidak lupa, apresiasi yang mendalam disampaikan kepada RA Al Fariq selaku mitra kegiatan, khususnya kepada para guru, komite, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi digital serta efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah.

## Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan dan penulisan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Alfian, M., Hasibuan, M. A., & Ratonggi, R. (2024). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 219-236.
- Anisa, S. N., Maryani, T., & Sari, R. P. (2024). Sosialisasi penggunaan media sosial dalam upaya mencegah social media addiction pada siswa SDN 3 Paras Boyolali. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 318-326.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi informasi: Dampak media sosial pada perubahan sosial masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 757-766.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858-865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Firmansyah, A. H. R., Dewi, C. N., Najmiah, N., Chairunnisa, S. K., Fuadin, A., & Putri, V. I. (2024). Krisis Pemahaman Moral dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34-40.
- Hamsinah, H., Jannah, M., Ardoyo, N. A. W., & Meliala, Y. H. (2022). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group di Kalangan Warga. *Jurnal Cyber PR*, 2(1), 12-24.
- Putri, N. I., Suharya, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Digital di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat. *KOMVERSAL*, 3(2), 90-101. <https://doi.org/10.38204/komversal.v3i2.649>
- Parwitasari, T. A., Supanto, S., Ismunarno, I., Budyatmojo, W., & Sulistyanta, S. (2022). Kesadaran hukum dan etika dalam menggunakan media sosial. *Gema Keadilan*, 9(1), 57-69.
- Purwanggono, C. J. (2024). *Manajemen kinerja dan pengembangan sumber daya manusia*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Rullah, A. D., Silva, F. R., Pratama, E. T. H., & Purwanto, E. (2025). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.568>
- Sefthian, S., Masduki Asbari, & Nofiyanti. (2025). Peran Media Sosial dalam Komunikasi Bisnis di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(01), 29-36. <https://doi.org/10.70508/5mxjp089>
- Surbakti, J. B., Putra, D. A., & Defkasari, I. (2021). Etika Komunikasi Digital: Cara Pandang Filsafat Islam Terhadap Realitas Masyarakat Muslim Kontemporer. *Sulthan Thaha Journal of Social and Political Studies*, 1(01).
- Yusrahmdani, Z. R., Zevy, A. R. B., & Murwani, E. (2024). Strategi Komunikasi Bisnis Melalui Media Sosial Di Era Digital Sekolah Musik Yms Antapani. *Jurnal Common*, 8(1), 43-57.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annursejahtera. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i1.122>
- Zharfan, S. Z., Rudiana, R., & Centia, S. (2024). PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DALAM PENGELOLAAN KONTEN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DISKOMINFO JABAR. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik*, 7(4), 240-253.